

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberadaan industri di suatu daerah memiliki peranan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Sama halnya dengan Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang yang pembangunan ekonominya ditujukan untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Industri memiliki peran penting sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan dianggap mampu meningkatkan perekonomian baik di daerah maupun nasional. Menurut Arsyad (1992, hlm. 31) sektor industri merupakan salah satu jalur dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Yusof (2011, hlm. 72) pun mengungkapkan bahwa “proses pembangunan ekonomi yang terjadi sekarang ini berjalan searah dengan perkembangan industri.” Hal tersebut mengandung makna bahwa pembangunan dalam sektor industri ini menjadi salah satu pelaksanaan pembangunan nasional Indonesia dalam bidang ekonomi yang diharapkan dapat membantu mewujudkan struktur ekonomi yang berimbang dan merata antara industri dengan pertanian.

Dalam kehidupan ekonomi atau pembangunan ekonomi Indonesia, industri menjadi hal yang penting karena industri dianggap sebagai salah satu cara yang efektif untuk memperluas lapangan pekerjaan dan mendukung pertumbuhan perekonomian di Indonesia baik di daerah pedesaan maupun daerah perkotaan, mengingat pertumbuhan sektor industri menjadi salah satu indikator yang dapat dijadikan tumpuan pembangunan ekonomi. Seperti yang dikemukakan oleh Sukirno (1962, hlm. 43) bahwa “salah satu ciri perkembangan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari perkembangan sektor industrinya. Pengalaman dari perkembangan ekonomi yang berlangsung di negara maju menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi harus dibarengi dengan perkembangan sektor industri yang tepat.” Sehingga hal tersebut membuat Indonesia yang kedudukannya sebagai negara yang sedang berkembang harus mendukung pengembangan industri agar tidak semakin tertinggal dengan negara lain (Primiana, 2009, hlm. 90).

Imas Siti Masitoh, 2019

PERKEMBANGAN INDUSTRI TAHU DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KULUR KECAMATAN MAJALENGKA (1999-2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang gencar melakukan pembangunan ekonomi dari berbagai sektor, dimulai dari sektor infrastruktur, sektor ekonomi potensial daerah, industri, pertanian, hingga pariwisata. Sebagai salah satu langkah strategis yang dilakukan pemerintah yaitu melalui Kementerian Perindustrian yang telah menyiapkan Provinsi Jawa Barat sebagai wilayah strategis untuk pembangunan kawasan industri (Setiawan, 2017). Seluruh infrastruktur strategis baru yang akan dibangun pun diharapkan dapat mendukung visi pengembangan khususnya wilayah Jawa Barat sebagai sentra kawasan industri nasional dan menciptakan kantong-kantong ekonomi baru bagi masyarakat, bisnis, dan UKM yang tergabung dalam rantai pasok dari industri yang akan beroperasi di daerah Jawa Barat.

Salah satu wilayah yang menjadi wilayah potensi pembangunan ekonomi Jawa Barat yaitu wilayah Ciayumajakuning, yang mencakup Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Indramayu dan Kota Cirebon. Data RPJMD Provinsi Jawa Barat (2017) menyebutkan bahwa wilayah ini merupakan wilayah yang potensial untuk dikembangkan dalam sektor agribisnis, industri, agroindustri, perikanan, pertambangan, dan pariwisata. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Daerah Provinsi Jawa Barat (2017), industri yang berkembang dan bahkan menjadi lapangan usaha utama dalam perekonomian Jawa Barat yaitu industri pengolahan. Majalengka sebagai salah satu kabupaten yang ada di Jawa Barat ini pula mengembangkan sektor industri di samping sektor pertanian sebagai pendorong pertumbuhan perekonomian daerahnya.

Potensi industri di Kabupaten Majalengka terdiri dari lima industri, yaitu industri pangan, industri sandang, industri kimia dan bahan bangunan, industri logam dan elektronika, dan industri kerajinan. Salah satu industri yang berkembang di Majalengka yaitu industri tahu yang tergolong pada industri pangan. Industri tahu di daerah Majalengka ini tergolong pada industri kecil yang sangat berperan penting dalam perekonomian masyarakat. Industri tahu merupakan industri skala rumahan yang pada proses pembuatannya terbilang sederhana dan mudah dipelajari sehingga industri tahu dapat dijalankan oleh setiap orang. sehingga tidak heran jika Supriatna (dalam Rohayati, 2015, hlm.2) mengungkapkan bahwa pembuatan tahu tidak memerlukan keahlian dari seseorang dengan latar belakang ilmu pengetahuan

tertentu. Tidak hanya itu, investasi industri ini relatif tidak terlalu tinggi. Industri tahu juga tidak memerlukan tempat produksi yang luas dan dapat dijalankan di area perkampungan maupun perkotaan asalkan limbahnya dapat tertangani dengan baik dan tidak mengganggu lingkungan. Hal tersebut membuat industri ini menjamur di kalangan masyarakat dan memberikan andil yang cukup berarti bagi peningkatan perekonomian masyarakatnya karena industri ini menjadi peluang ekonomi baru yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran di dalam masyarakatnya.

Industri tahu tersebar di beberapa kecamatan di Majalengka yang tentu saja setiap daerahnya memiliki perbedaan masing-masing. Adapun industri tahu yang berkembang di Majalengka yaitu di Desa Cisambeng Kecamatan Palasah, Desa Kulur Kecamatan Majalengka, Desa Sukasari Kecamatan Cikijing, dan Desa Balida Kecamatan Dawuan. Salah satu daerah yang mengembangkan industri tahu di Majalengka yakni Desa Kulur yang terletak di Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka. Sebelum berkembangnya industri tahu, Desa Kulur merupakan wilayah pertanian subur dan memiliki lahan tanah yang produktif. Mayoritas masyarakat Desa Kulur bermata pencaharian di bidang pertanian dan dapat dikatakan jika masyarakat desa ini tergolong masyarakat agraris. Sebagai masyarakat agraris tentu saja mayoritas masyarakat Desa Kulur ini bekerja sebagai petani dan buruh tani yang mengutamakan sektor pertanian sebagai mata pencaharian pokok (Irsyad, wawancara, 11 Juni 2018).

Seiring dengan perkembangan pada industri tahu di Desa Kulur ini perlahan mengakibatkan lahan pertanian atau persawahan menjadi berkurang dan berganti menjadi pabrik-pabrik tahu beserta sarana pendukungnya. Industri tahu di Desa Kulur ini telah berkembang dengan pesat dan terkenal di masyarakat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Almuaras (2018, hlm. 3) bahwa “hasil produksi tahu di Desa Kulur ini sudah terkenal dengan rasanya yang gurih dan enak untuk dikonsumsi.” Perkembangan yang terjadi dalam industri tahu ini tentu memunculkan persaingan di antara pengusaha tahu. Dalam persaingan yang terjadi, industri ini juga telah memunculkan sebuah inovasi baru yang disebabkan karena tuntutan persaingan yang ketat di antara para pengusaha tahu. Dalam menghadapi persaingan tersebut, para pengusaha tahu terus melakukan berbagai inovasi baik

inovasi dari segi produk maupun dari segi pemasaran. Inovasi yang dimunculkan tersebut pun lambat laun membuat industri ini berkembang dan menjadi terkenal. Perkembangan industri tahu di Desa Kulur ini yang telah berlangsung pesat membuat peneliti merasa perlu untuk menelusuri bagaimana awal perkembangan industri tahu ini, sudah ada sejak dulu atau industri ini justru baru muncul. Hal tersebut membuat peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai industri tersebut. Selain itu, perkembangan yang terjadi pada industri tahu ini telah menjadikan Desa Kulur untuk pertama kalinya sebagai salah satu desa yang dimuat dalam media surat kabar ternama di Cirebon yaitu *Radar Cirebon* pada tahun 2017. Media ini sedikit banyaknya tentu berpengaruh dalam memperkenalkan industri tahu Desa Kulur kepada masyarakat luas.

Setiap pembangunan industri di suatu daerah pasti akan menimbulkan dampak bagi daerah tersebut, begitu pun dengan Desa Kulur. Dampak dari perkembangan industri di Desa Kulur telah menimbulkan perubahan terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya. Dampak dapat bernilai positif dan negatif, bernilai positif apabila memberikan manfaat dan menguntungkan bagi masyarakat dan dikatakan negatif apabila menimbulkan resiko dan kerugian bagi masyarakat. Keberadaan industri tahu di Desa Kulur ini tentu saja menimbulkan perubahan terhadap lingkungan masyarakat dan juga terhadap kelangsungan hidup dalam hal ini perekonomian masyarakat Desa Kulur yang pada awalnya bekerja di bidang pertanian. Hal tersebut menuntut masyarakat yang ada di daerah industri tahu ini harus menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi khususnya di dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Kulur.

Masyarakat Desa Kulur sebelum adanya industri tahu mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani yang mengutamakan sektor pertanian sebagai mata pencaharian pokok masyarakatnya. Bekerja sebagai petani tentu sifatnya musiman, saat tidak musim bertani masyarakat tentu menganggur. Setelah adanya industri tahu, hal tersebut berubah. Dengan adanya industri tahu menjadikan masyarakatnya mempunyai pekerjaan tambahan yaitu dengan bekerja pada industri tahu mengisi waktu kosong pertanian dan ada pula yang bekerja penuh dengan menggantungkan hidupnya pada industri tahu. Dengan kata lain, industri ini menjadi mata pencaharian kedua bagi masyarakatnya dan menjadi mata pencaharian utama

khususnya bagi kalangan muda yang tidak mampu bekerja di bidang pertanian, sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa industri ini merupakan industri yang dapat dijalankan oleh setiap orang tanpa keahlian khusus. Perubahan kondisi sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat Desa Kulur tersebut menumbuhkan ketertarikan kepada peneliti untuk mengkaji lebih jauh mengenai perkembangan industri tahu di Desa Kulur dan dampak yang ditimbulkan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Kulur yang sebelumnya merupakan wilayah pertanian dan masyarakatnya bermata pencaharian di bidang pertanian kemudian sebagian wilayahnya berubah menjadi wilayah industri.

Selain perubahan sosial ekonomi, adanya industri di suatu daerah biasanya akan memunculkan juga mobilitas sosial di dalam masyarakatnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Widodo (2002, hlm. 51) bahwa “keberadaan sektor industri memberi peluang kerja dan usaha pada masyarakat yang dapat meningkatkan pendapatan, penguasaan kekayaan materiil, dan status sosialnya.” Di dalam masyarakat, mobilitas sosial dapat berupa peningkatan dan penurunan dalam segi penghasilan seseorang. Biasanya dilihat pula dari status sosial yang dialami oleh seseorang individu atau keseluruhan anggota kelompok. Masyarakat pada umumnya cenderung akan melakukan usaha untuk mencapai mobilitas sosial vertikal naik karena semua orang cenderung menginginkan untuk mendapatkan status dan kedudukan yang lebih tinggi atau lebih baik dari yang ia miliki saat ini. Semua didasarkan pada usaha yang dilakukan oleh individu dalam meraih kedudukannya. Ada kalanya usaha yang dilakukan seseorang mendapatkan hasil mobilitas vertikal naik, atau bahkan vertikal turun. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai mobilitas sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Kulur setelah adanya industri tahu.

Dari pemaparan di atas mengenai perkembangan industri tahu di Desa Kulur Kecamatan Majalengka, periodisasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu tahun 1999-2017 karena tahun 1999 merupakan tahun dimulai dan berdirinya industri tahu di Desa Kulur Kecamatan Majalengka yang dirintis oleh Juju dan Kendo dengan dorongan pemenuhan kebutuhan hidup dan dorongan untuk mencari peluang usaha baru di Desa Kulur. Adapun kajian penulisan ini penulis ambil hingga tahun 2017 yaitu karena industri ini mengalami perkembangan baik dari segi

peningkatan produksi maupun dari segi kehidupan ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu, di tahun 2017 ini pula keterlibatan media surat kabar dalam pengembangan industri tahu di Desa Kulur mulai muncul, sedikit banyaknya media ini berpengaruh terhadap pemasaran dan pengenalan industri tahu kepada masyarakat luas. Perkembangan yang terjadi pada industri ini membawa perubahan pula pada kehidupan masyarakat Desa Kulur yang merupakan masyarakat agraris yang masyarakatnya bermata pencaharian di sektor pertanian sebagai petani dan buruh tani dengan penghasilan yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarga saja.

Kemudian kehidupan sosial ekonomi di Desa Kulur mulai mengalami peningkatan dan perubahan setelah adanya industri tahu. Berkembangnya industri tahu di Desa Kulur membuat kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya menjadi tidak hanya tergantung pada sektor pertanian saja, tetapi bergantung pula pada sektor non-pertanian yaitu sebagai buruh pabrik dan membuka usaha. Dengan berkembangnya industri tahu memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitarnya di luar sektor pertanian. Hal tersebutlah yang menjadi latar belakang dasar pertimbangan penulis mengadakan penelitian tentang *“Perkembangan Industri Tahu dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Kulur Kecamatan Majalengka (1999-2017)”* sebagai kajian skripsi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan utama yang menjadi bagian penting dalam penelitian ini yaitu *“Bagaimana perkembangan industri tahu dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Kulur Kecamatan Majalengka (1999–2017)?”*. Adapun rumusan pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya industri tahu di Desa Kulur Kecamatan Majalengka?
2. Mengapa industri tahu dapat berkembang di Desa Kulur Kecamatan Majalengka tahun 1999-2017?
3. Bagaimana dampak adanya industri tahu terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Kulur Kecamatan Majalengka tahun 1999-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai Perkembangan Industri Tahu dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Kulur Kecamatan Majalengka (1999-2017). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan latar belakang berdirinya industri tahu di Desa Kulur Kecamatan Majalengka. Dalam hal ini juga dibahas mengenai peranan para perintis dalam memperkenalkan industri tahu di Desa Kulur, Kecamatan Majalengka.
2. Mendeskripsikan kondisi industri tahu Desa Kulur pada periode tahun 1999-2017 yaitu dari saat munculnya hingga mengalami peningkatan baik dari jumlah industri, pekerja, upah pekerja, dan keuntungan yang diperoleh pengusaha. Dalam hal ini juga akan dijelaskan berbagai upaya yang dilakukan para pengusaha tahu dalam mengembangkan industri tahu di Desa Kulur Kecamatan Majalengka tahun 1999-2017.
3. Menganalisis dampak keberadaan industri tahu terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Kulur Kecamatan Majalengka tahun 1999-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian mengenai Perkembangan Industri Tahu dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Kulur Kecamatan Majalengka (1999-2017), yaitu sebagai berikut:

1. Memperluas wawasan peneliti mengenai perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat sebagai dampak dari perkembangan industri tahu di Desa Kulur, Kecamatan Majalengka tahun 1999-2017.
2. Memperkenalkan industri tahu Desa Kulur sebagai salah satu industri yang berkembang di Majalengka.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam penelitian sejarah lokal di Jawa Barat khususnya Majalengka, yang dapat dijadikan sumber referensi penelitian-penelitian lainnya.
4. Diharapkan berguna bagi upaya-upaya yang dilakukan pemerintah serta instansi-instansi terkait dalam rangka meningkatkan bidang industri kecil dan menengah khususnya industri tahu di Desa Kulur Majalengka.
5. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi dunia pendidikan khususnya menjadi referensi bagi peserta didik SMA/SMK/MA dalam mempelajari sejarah lokal Desa Kulur Kecamatan Majalengka sebagai referensi pembelajaran materi kelas XII dalam pencapaian Kompetensi Dasar 3.6 yaitu menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi serta Kompetensi Dasar 4.6 yaitu melakukan penelitian sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan di dalam penulisan skripsi ini disesuaikan dengan Pedoman Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2018. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi ke dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan dalam penelitian ini serta alasan peneliti memilih masalah perkembangan industri tahu dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Kulur Kecamatan Majalengka (1999 – 2017). Selain itu, pada bab ini terdapat rumusan masalah yang berfungsi untuk memfokuskan masalah penelitian yang diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian agar memudahkan peneliti dalam mengkaji permasalahan serta menghindari pembahasan yang terlalu meluas dari topik. Selain itu, pada bab ini membahas mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, berisi pemaparan sumber literatur yang digunakan untuk mendukung penulisan terhadap permasalahan yang dikaji oleh penulis

mengenai masalah perkembangan industri tahu dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Kulur Kecamatan Majalengka tahun 1999 – 2017. Kajian pustaka ini digunakan sebagai kerangka dasar berpikir bagi penulis untuk menjabarkan hasil-hasil temuan yang diperoleh di lapangan. Pada Bagian ini juga akan dibahas penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini baik berupa artikel jurnal, skripsi maupun tesis.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini penulis menguraikan tentang metode penelitian yang dilakukan penulis dimulai dari proses mencari sumber-sumber, data-data, pengolahan data, serta tahapan-tahapan yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian. Metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode sejarah yang terdiri dari beberapa tahapan di antaranya heuristik yaitu proses pengumpulan sumber atau data yang diperlukan dalam pembahasan masalah. Kemudian tahapan kritik yang merupakan proses pengolahan data sejarah yang didapat dalam tahapan heuristik sehingga dapat dipisahkan antara data yang relevan dengan data yang tidak relevan. Selanjutnya interpretasi, yaitu penafsiran yang dilakukan oleh penulis terhadap fakta sejarah, konsep serta teori digunakan dengan pendekatan tertentu. Tahapan terakhir yaitu historiografi yang merupakan tahap penulisan data dan informasi yang didapat dan telah melewati kritik, interpretasi dan kemudian disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah berupa skripsi.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini berisi mengenai dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian dengan tujuan agar dapat menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam rumusan masalah.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, dalam bab ini berisi mengenai hal-hal pokok yang menjadi pembahasan dari hasil temuan penulis dengan kata lain bab ini berisi mengenai simpulan atas jawaban dari setiap rumusan masalah. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi untuk penelitian lain dan menjadi bacaan bagi masyarakat umum mengenai perkembangan industri tahu dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Kulur Kecamatan Majalengka (1999 – 2017).